

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau sebanyak 17.508 pulau, garis pantai sepanjang 81.000 km, dan luas lautan 5,8 juta km (75% dari total luas wilayah Indonesia). Di wilayah daratan terdapat perairan umum seluas 54 juta ha atau 0,54 juta km² (27% dari total wilayah daratan Indonesia). Sebagai negara maritim, Indonesia memiliki potensi pembangunan (ekonomi) kelautan dan perikanan yang sangat besar dan beragam (Ghufran, 2011 : 1).

Perikanan laut merupakan bagian dari sektor pertanian, dan menurut angka statistik 1989 angkatan kerja pada sektor pertanian masih mendominasi seluruh angkatan kerja di Indonesia yaitu 55,6% dari total angkatan kerja. Sementara itu dari 1.647.589 rumah tangga yang bekerja dalam sektor pertanian 358.432 (22%) bekerja pada subsektor perikanan laut (BPS, statistik Indonesia, 1991). Jadi baik ditinjau dari sudut potensi sumber daya alam kelautan maupun dari sudut data empiris tentang jumlah penduduk Indonesia yang bekerja di subsektor perikanan laut, maka masyarakat nelayan adalah golongan masyarakat yang penting di Indonesia.

Besarnya potensi perikanan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai penghasilan. Sebagian besar nelayan menggunakan perahu katintin, perahu motor dan perahu mesin tempel. Nelayan yang menggunakan motor tempel menghasilkan lebih banyak hasil tangkapan dari pada yang hanya menggunakan perahu katintin dan perahu mesin tempel. Jarak tempuh yang semakin jauh akan mempunyai kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan penangkapan dekat pantai. Masyhuri (1999) dalam Pratama (2012 : 100).

Dengan semakin banyaknya teknologi penangkapan ikan, seperti jumlah perahu penangkapan yang semakin meningkat, maka masyarakat nelayan lokal dituntut untuk dapat mengembangkan teknologi perikanan yang lebih baik lagi melalui

budaya lokal supaya tidak tersingkir oleh keberadaan kapal-kapal moderen nelayan lainnya. Budaya teknologi perikanan yang harus dikembangkan berupa cara penangkapan ikan yang relatif moderen, pemasaran ikan dan terutama pembuatan kapal perahu yang sesuai dengan teknologi perikanan yang digunakan (Zamzami, 2007 : 3).

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang dibentuk sejak Desember Tahun 2000 memisahkan diri dari Provinsi Sulawesi utara. Produksi perikanan laut di Provinsi Gorontalo pada tahun 2010 sebesar 61.271 ton, serta produksi ikan di tahun 2011 yaitu sebesar 75.680. Perahu kapal penangkap ikan di Provinsi Gorontalo terdiri dari kapal motor, kapal motor tempel, dan prahu layar (tanpa motor) Banyaknya perahu/kapal penangkap ikan di Provinsi Gorontalo dari tahun 2007 hingga 2011 untuk kapal motor sebanyak 1.174, sedangkan untuk kapal motor tempel dari tahun 2007 hingga 2011 sebanyak 28.880, (BPS, 2012 : 153).

Produksi perikanan laut di Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2010-2011 sebesar 12.131 ton. Perahu kapal penangkap ikan di Kabupaten Bone Bolango terdiri dari kapal motor, kapal motor tempel, dan perahu layar (tanpa motor) Banyaknya perahu/kapal penangkap ikan di Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2007-2011 untuk kapal motor sebanyak 19 kapal, kapal motor tempel sebanyak 850 dan perahu layar sebanyak 220 perahu (BPS, 2012 : 154).

Kecamatan Bonepantai yang terdiri dari 13 desa tidak semua masyarakat di Kecamatan Bonepantai bermata pencaharian sebagai nelayan sebagiannya lagi bermata pencaharian sebagai petani, Pegawai Negeri Sipil, dan buruh. Dilihat dari jumlah produksi perikanan di Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2006 hanya 2,78 %. Terkait aktivitas nelayan di Kecamatan Bonepantai terutama dalam kegiatan penangkapan ikan, lebih dominan menggunakan perahu mesin katintin dan perahu layar (tanpa mesin). Untuk penangkapan ikan menggunakan kapal motor tempel masih sangat minim.

Desa Tongo kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango sebagian besar masyarakatnya bergerak di bidang kelautan yaitu sebagai nelayan. Dengan aktifitas warga yang sebagian besar nelayan, Desa Tongo sudah memiliki dermaga, tambak ikan dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang di bangun sejak 2010 namun hingga saat ini belum beroperasi di karenakan program pemerintah yang sangat lambat. Produksi perikanan Desa Tongo yang menggunakan perahu katintin hingga saat ini sudah mencapai sekitar 5.000 ton. Kegiatan penangkapan ikan sudah sejak lama di lakukan oleh masyarakat yang ada di Desa Tongo sebagai sumber pendapatan ekonomi masyarakat, tingkat kesejahteraan nelayan belum mengalami peningkatan dimana penduduk desa ini masih berpenghasilan rendah dikarenakan harga jual tidak seimbang terkadang tak menentu dan hasil tangkapan tergantung dari kondisi dan musim ikan. Pendapatan dari melaut tidak selalu dapat mencukupi kebutuhan ekonomi harian keluarga. Masyarakat nelayan Desa Tongo khususnya dusun Tongo Pantai yang berada di daerah pesisir pantai tak banyak yang bisa dilakukan pada saat tidak musim ikan karna para nelayan di Desa Tongo tak memiliki pekerjaan sampingan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis terdorong untuk melakukan studi penelitian tentang “Analisis Pendapatan Nelayan Ikan Tuna yang Menggunakan Perahu Katintin di Desa Tongo Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Berapakah pendapatan nelayan ikan tuna yang menggunakan perahu katintin di Desa Tongo, Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bone Bolango.
2. Apakah kegiatan usaha penangkapan ikan tuna yang menggunakan perahu katintin menguntungkan bagi nelayan di Desa Tongo, Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bone Bolango.

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis :

1. Pendapatan nelayan ikan tuna yang menggunakan perahu katintin di Desa Tongo, Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bone Bolango.
2. Tingkat keuntungan nelayan ikan tuna yang menggunakan perahu katintin di Desa Tongo, Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bone Bolango.

D. Manfaat

1. Bagi nelayan, dapat dijadikan sebagai bahan informasi ataupun acuan dan tolak ukur tentang pemasaran ikan serta tingkat pendapatan nelayan kecil yang menggunakan perahu katintin pesisir di Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango.
2. Sebagai informasi atau masukan untuk pemerintah agar dapat memberikan suatu kebijakan dan perhatian terhadap nelayan-nelayan yang berada di Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bone Bolango khususnya di Desa Tongo.
3. Sebagai informasi kepada mahasiswa, dapat dijadikan acuan untuk mengetahui analisis pendapatan nelayan yang menggunakan perahu katintin di Desa Tongo, Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bone Bolango.